

KONSEP PENDIDIKAN RASULULLAH SAW SEBAGAI GURU IDEAL DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN KONTEMPORER

Daniatul Maghfiroh¹, Nur Cahaya², Wafiq Azizah Hasibuan³
daniatulmaghfiroh554@gmail.com¹, nurcahaya@uin-suska.ac.id²,
wafiqazizahasibuan@gmail.com³

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Abstrak

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Dalam Islam, Rasulullah SAW merupakan sosok pendidik ideal yang menjadi teladan sepanjang masa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan Rasulullah SAW sebagai guru ideal, metode pengajaran yang beliau terapkan, serta relevansinya terhadap pendidikan kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui kajian terhadap Al-Qur'an, hadis, buku, jurnal ilmiah, dan berbagai literatur yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengkaji karakteristik Rasulullah SAW sebagai pendidik serta metode pembelajaran yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasulullah SAW merupakan guru ideal yang memiliki sifat jujur, amanah, sabar, adil, dan penuh kasih sayang. Dalam proses pembelajaran, beliau menerapkan berbagai metode seperti keteladanan, perumpamaan, pembelajaran bertahap, nasihat, serta dialog dan tanya jawab. Konsep pendidikan Rasulullah SAW memiliki relevansi yang kuat dengan pendidikan kontemporer, terutama dalam penguatan pendidikan karakter, penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pengembangan kecerdasan sosial, dan peningkatan profesionalisme guru. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan Rasulullah SAW dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan sistem pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa mengabaikan pembentukan moral dan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Rasulullah SAW, guru ideal, metode pembelajaran, pendidikan Islam, pendidikan kontemporer.

Abstract

Education plays an important role in developing knowledgeable, faithful, and morally upright individuals. In Islam, Prophet Muhammad SAW is regarded as the ideal educator and an exemplary model for all generations. This study aims to analyze the educational concept of Prophet Muhammad SAW as an ideal teacher, the teaching methods he applied, and their relevance to contemporary education. This research employs a qualitative approach using library research. Data were collected from the Qur'an, Hadith, books, scientific journals, and other relevant literature. The data were analyzed using descriptive qualitative methods by examining the characteristics of the Prophet as an educator and the instructional methods he employed. The findings reveal that Prophet Muhammad SAW possessed exemplary qualities

such as honesty, trustworthiness, patience, justice, and compassion. In the teaching process, he applied various methods, including role modeling, parables, gradual instruction, advice, and dialogue-based question-and-answer techniques. The educational concept of Prophet Muhammad SAW remains highly relevant to contemporary education, particularly in strengthening character education, implementing student-centered learning, developing social intelligence, and enhancing teacher professionalism. Therefore, the educational values exemplified by Prophet Muhammad SAW can serve as a guideline for developing educational systems capable of addressing modern challenges while maintaining moral and character development among learners.

Keywords: Prophet Muhammad SAW, ideal teacher, teaching methods, Islamic education, contemporary education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berfungsi untuk mengembangkan potensi, membentuk karakter, serta meningkatkan kualitas individu dan masyarakat. Dalam Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi sarana dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Salah satu tokoh pendidikan yang menjadi teladan sepanjang masa adalah Rasulullah SAW. Beliau tidak hanya diutus sebagai pembawa risalah Islam, tetapi juga sebagai pendidik yang membimbing umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik.

Sebagai seorang pendidik, Rasulullah SAW menunjukkan berbagai karakter mulia seperti jujur, amanah, sabar, adil, dan penuh kasih sayang. Selain itu, beliau juga menerapkan berbagai metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Melalui pendekatan yang bijaksana, Rasulullah SAW berhasil membentuk generasi sahabat yang memiliki kualitas intelektual, spiritual, dan sosial yang tinggi. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa konsep pendidikan yang diterapkan Rasulullah SAW memiliki nilai yang universal dan relevan untuk diterapkan pada berbagai zaman.

Di tengah perkembangan pendidikan modern yang menghadapi berbagai tantangan, seperti degradasi moral, rendahnya karakter peserta didik, serta perubahan pola pembelajaran akibat kemajuan teknologi, konsep pendidikan Rasulullah SAW menjadi penting untuk dikaji kembali. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan Rasulullah SAW sebagai guru ideal, metode pembelajaran yang beliau gunakan, serta relevansinya terhadap pendidikan kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti Al-Qur'an, hadis, buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang membahas konsep pendidikan Rasulullah SAW. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah, mengidentifikasi, dan mengkaji berbagai sumber yang berkaitan dengan tema penelitian.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan konsep pendidikan Rasulullah SAW sebagai guru ideal, mengidentifikasi metode-metode pembelajaran yang digunakan beliau, serta menghubungkannya dengan kebutuhan pendidikan kontemporer. Melalui pendekatan tersebut diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai relevansi nilai-nilai pendidikan Rasulullah SAW dalam konteks pendidikan modern.

HASIL PEMBAHASAN

1. Rasulullah SAW sebagai Guru Ideal

Rasulullah SAW menempatkan pendidikan sebagai bagian yang penting dari dakwahnya. Hal ini terlihat dalam hadis yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW diutus sebagai seorang pengajar. Rasulullah tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membimbing akhlak, spiritualitas, dan kehidupan sosial umat.

Keberadaan Nabi Muhammad SAW. sebagai seorang pendidik sekaligus materi pendidikannya yang merupakan tugas kerasulan beliau sudah dirancang dan disiapkan oleh Allah SWT. seperti Firman Allah di dalam Q.s Ali-Imran ayat 164 Allah SWT juga berfirman:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya : Sungguh, Allah benar-benar telah memberi karunia kepada orang-orang mukmin ketika (Dia) mengutus di tengah-tengah mereka seorang Rasul (Muhammad) dari kalangan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab Suci (Al-Qur'an) dan hikmah. Sesungguhnya mereka sebelum itu benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Adapun hadits Rasulullah SAW yang menyebutkan bahwa beliau adalah seorang pendidik, yakni hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ad- Darami;

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ « كِلَاهُمَا عَلَى خَيْرٍ وَأَحَدُهُمْ أَفْضَلُ مِنْ صَاحِبِهِ ، أَمَا هُوَ لِأَنَّ فَيَدْعُونَ اللَّهَ وَيُرْغَبُونَ إِلَيْهِ فَإِنْ شَاءَ أُعْطَاهُمْ وَإِنْ شَاءَ مَنَعَهُمْ ، وَأَمَا هُوَ لِأَنَّ فَيَتَعَلَّمُونَ الْوَقْفَةَ وَالْعِلْمَ وَيُعَلِّمُونَ الْجَاهِلَ فَهُمْ أَفْضَلُ ، وَإِنَّمَا بَعَثْتُ مُعَلِّمًا قَالَ : ثُمَّ جَلَسَ فِيهِمْ رَوَاهُ الدَّارِمِيُّ

Artinya : Dari Abdurrahman bin Abi Sa'id Al-Khudri, dari ayahnya, ia berkata: "Pada suatu hari Rasulullah SAW keluar menuju masjid, lalu beliau mendapati dua kelompok. Kelompok pertama adalah mereka yang sedang membaca Al-Qur'an dan berdoa kepada Allah, dan kelompok kedua adalah mereka yang sedang belajar dan mengajar. Maka Nabi SAW bersabda: 'Masing-masing berada dalam kebaikan. Mereka yang membaca Al-Qur'an dan berdoa kepada Allah, jika Allah menghendaki Dia akan memberikannya, dan jika Dia menghendaki Dia akan menahannya. Sedangkan mereka yang belajar dan mengajar, sesungguhnya aku diutus sebagai seorang pengajar.' Kemudian beliau duduk bersama mereka." (HR. Ad-Darimi).

Hadis di atas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW menemukan dua kelompok sahabat di masjid, yaitu kelompok yang sedang membaca Al-Qur'an dan berdoa serta kelompok yang sedang mempelajari dan mendiskusikan ilmu pengetahuan. Meskipun beliau memberikan penghargaan kepada kedua kelompok tersebut, Rasulullah SAW menunjukkan perhatian yang lebih besar kepada kelompok yang menuntut ilmu dengan bergabung bersama mereka. Pada saat yang sama, beliau menegaskan bahwa salah satu tujuan diutusnya adalah sebagai pendidik atau guru bagi umat manusia.

2. Metode Pengajaran Rasulullah SAW

Metode pengajaran yang diterapkan oleh Rasulullah SAW merupakan teladan yang ideal dalam proses pendidikan dan penyampaian ajaran Islam. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, Rasulullah SAW menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang sarat dengan hikmah serta disesuaikan dengan kondisi, kemampuan, dan karakteristik peserta didik. Pendekatan yang digunakan mencakup metode secara langsung maupun tidak langsung, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima, dipahami, dan diamalkan dengan baik oleh para sahabat dan umatnya.

Berikut adalah beberapa macam metode mengajar yang digunakan oleh Rasulullah SAW:

- a. Metode Pembelajaran Dengan Keteladanan (Perilaku yang Baik dan Budi Pekerti Luhur)

Salah satu metode pendidikan yang paling menonjol yang diterapkan Rasulullah SAW adalah metode keteladanan (*uswah hasanah*). Beliau tidak hanya menyampaikan ajaran melalui perkataan, tetapi juga memberikan contoh nyata melalui perilaku dan akhlak

yang mulia. Setiap perintah yang disampaikan kepada umatnya terlebih dahulu beliau praktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga para sahabat dapat meneladani dan mengikutinya secara langsung. Kepribadian Rasulullah SAW mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an, dengan akhlak yang luhur dan budi pekerti yang agung. Oleh karena itu, Allah SWT menjadikan beliau sebagai teladan terbaik bagi umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umat-Nya dalam hal nilai moral, perbuatan, dan keadaan. Tanpa keraguan, metode pengajaran melalui tindakan dan praktik memiliki kekuatan dan pengaruh yang lebih besar di dalam hati, lebih mudah dipahami dan diingat, serta lebih menarik untuk ditiru dan diikuti daripada pengajaran melalui kata-kata dan penjelasan. Ini adalah metode pengajaran yang paling luar biasa dan mencolok yang digunakan oleh Rasulullah SAW.

b. Metode Perumpamaan (*Amtsāl*)

Perumpamaan merupakan metode pembelajaran yang menggunakan analogi atau contoh tertentu untuk menjelaskan suatu konsep agar lebih mudah dipahami. Rasulullah SAW kerap menerapkan metode ini dalam mendidik para sahabat karena dinilai efektif dalam memperjelas makna suatu ajaran dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Musa Al-Asy'ari bahwa Rasulullah SAW bersabda:

مثل المؤمن الذي يقرأ القرآن مثل الأترجة ريحها طيب وطعمها طيب . ومثل المؤمن الذي لا يقرأ القرآن مثل التمرة لا ريح لها وطعمها حلو. ومثل المنافق الذي يقرأ القرآن مثل الريحانة ريحها طيب وطعمها مر. ومثل المنافق الذي لا يقرأ القرآن مثل الحنظلة ليس لها ريح وطعمها مر

Artinya : Perumpamaan orang mukmin yang membaca Alquran adalah seperti buah utrujjah, baunya harum dan rasanya enak. Sedangkan perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Alquran adalah seperti buah kurma, tidak berbau tapi rasanya manis. Sementara perumpamaan orang munafik yang membaca Alquran adalah seperti buah raihanah, baunya harum tapi rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik

yang tidak membaca Alquran adalah seperti buah hanzalah, tidak berbau dan rasanya pahit.” (H.R. Muslim, No. 797).

c. Mengajar Secara Bertahap

Rasulullah SAW menerapkan metode pembelajaran secara bertahap dalam proses pendidikan. Beliau senantiasa mendahulukan materi yang paling mendasar dan penting sebelum beralih kepada materi yang lebih kompleks. Pendekatan ini dilakukan secara sistematis dan progresif agar peserta didik lebih mudah menerima, memahami, serta menginternalisasi ajaran yang diberikan. Selain itu, metode bertahap juga membantu memperkuat pemahaman dan daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

d. Metode Nasihat (Mau'izhah)

Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik melalui penjelasan, pengarahan, atau nasihat. Dalam proses pendidikan, metode ini digunakan untuk menyampaikan informasi, nilai, maupun pengetahuan secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Pada masa Rasulullah SAW, metode ceramah atau nasihat menjadi salah satu sarana utama dalam menyampaikan wahyu dan ajaran Islam kepada umat. Melalui penyampaian yang jelas, bijaksana, dan penuh hikmah, Rasulullah SAW membimbing umatnya untuk memahami serta mengamalkan ajaran Islam, khususnya bagi mereka yang memiliki keinginan untuk menuntut ilmu dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

e. Metode Dialog dan Tanya Jawab

Metode dialog dan tanya jawab merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan Rasulullah SAW untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Metode ini mampu merangsang pemikiran kritis, membangun rasa ingin tahu, dan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Melalui kegiatan bertanya dan berdiskusi, peserta didik dapat memperoleh penjelasan langsung dari pendidik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Allah SWT berfirman di dalam Q.S An-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya : Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

3. Relevansi dengan Pendidikan Kontemporer

Konsep pendidikan yang diterapkan oleh Rasulullah SAW memiliki relevansi yang sangat kuat dengan kebutuhan pendidikan kontemporer. Salah satu aspek yang paling menonjol adalah penguatan pendidikan karakter. Pendidikan modern tidak lagi hanya berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, moral, dan akhlak yang baik. Dalam hal ini, Rasulullah SAW memberikan teladan melalui perilaku, kejujuran, kesabaran, keadilan, serta sikap kasih sayang yang menjadi landasan utama dalam proses pendidikan. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang saat ini menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan.

Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan Rasulullah SAW juga selaras dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Melalui metode dialog, tanya jawab, diskusi, dan praktik langsung, Rasulullah SAW mendorong para sahabat untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar mereka. Oleh karena itu, metode yang dicontohkan Rasulullah SAW dapat menjadi model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam pendidikan modern yang menekankan partisipasi aktif peserta didik.

Relevansi lainnya terlihat pada upaya pengembangan kecerdasan sosial peserta didik. Rasulullah SAW tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial, keadilan, toleransi, dan tanggung jawab terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin beragam dan multikultural. Melalui pendidikan yang berorientasi pada kecerdasan sosial, peserta didik diharapkan mampu membangun hubungan yang harmonis, menghargai perbedaan, serta berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Di samping itu, konsep pendidikan Rasulullah SAW juga memberikan gambaran mengenai profesionalisme seorang guru. Seorang guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus memiliki kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian yang baik. Karakter Rasulullah SAW sebagai pendidik yang jujur, amanah, sabar, bijaksana, dan penuh kasih sayang dapat dijadikan sebagai teladan bagi guru dalam

menjalankan tugasnya. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai pendidikan Rasulullah SAW dapat mendukung terciptanya pendidik yang profesional dan mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern.

KESIMPULAN

Rasulullah SAW merupakan sosok guru ideal yang memiliki karakter mulia dan menjadi teladan dalam seluruh aspek kehidupan. Sebagai pendidik, beliau tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing pembentukan akhlak, spiritualitas, dan kehidupan sosial umat. Keberhasilan pendidikan yang diterapkan Rasulullah SAW didukung oleh penggunaan berbagai metode pembelajaran yang efektif, seperti keteladanan, perumpamaan, pembelajaran bertahap, nasihat, serta dialog dan tanya jawab.

Konsep pendidikan Rasulullah SAW memiliki relevansi yang kuat dengan pendidikan kontemporer. Nilai-nilai yang beliau ajarkan mendukung penguatan pendidikan karakter, penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pengembangan kecerdasan sosial, serta peningkatan profesionalisme guru. Oleh karena itu, konsep pendidikan Rasulullah SAW dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dan pedoman dalam mengembangkan sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Junaidi, “*Metode Perumpamaan Dalam Praktik Mengajar Rasulullah*”, dalam jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan Vol. 7, No. 1, (2017).
- Desman, dkk., “Muhammad Rasulullah SAW Sebagai Pendidik” , Journal Of Social Science Research, Vol. 3, No. 2, (2023).
- Hidayat, Farhan, dkk., “Metode Pendidikan Berdasarkan Hadits Rasulullah SAW”, dalam jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Vol. 5, No. 1, (2024).
- Marpuah, Neuis, “Metode Pembelajaran dalam Hadits dan Relevansinya dengan Konteks Pendidikan Kontemporer” , dalam jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 5, No. 5, (2024).
- Masykur, Alya Dinia Asyfiqi & Syamsurizal Yazid, “Metode Mengajar Rasulullah Saw (Kajian PedagogisSosiologis)” , dalam jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, (2025).
- Ulfa, Hanina Maria, “Rasulullah Sebagai Guru dan Pendidik Ideal Manusia [Kajian Sosiologis]” , dalam jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, (2025).